



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A SDN Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Syahrani¹, Arnidah², Aman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: syahrani02@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: arnidah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD 22 Allu

Email: amannrahmah00@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A SDN Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar? Yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dan keterampilan menulis. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 43 orang siswa SDN Sudirman III Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tulisan siswa pada siklus I, 6 siswa berada pada kategori sangat baik (SB), 34 siswa berada pada kategori baik dan dianggap tuntas, 1 siswa berada pada kategori cukup (C) dan tidak tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa pada kategori sangat baik (SB), 21 siswa pada kategori baik (B) dan dianggap tuntas, 1 siswa berada pada kategori cukup (C) dan tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan tidak tuntas, meningkat pada siklus II dengan kategori baik (B) dan dianggap tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar.

Key words:

Menulis karangan deskripsi,

Pendekatan kontekstual

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang resmi. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar yang terjadi disetiap jenjang pendidikan, baik tenaga pendidik maupun peserta didiknya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk mentransfer ilmu bagi tenaga pendidik maupun untuk memperoleh ilmu bagi peserta didik. Undang-undang Sisdiknas Bab III pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat”.

Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkannya dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya.

Keberhasilan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut DePorter (2008: 179) “Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)”.

Jenis tulisan dapat berupa narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Deskripsi adalah paparan gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan hal tersebut. Di dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis, maka pembinaan keterampilan menulis akan bermanfaat jika diarahkan kepada tulisan yang mendukung kegiatan siswa dalam belajarnya.

Pembelajaran menulis hendaknya dimulai dari hal-hal yang dialaminya, dikuasainya dan digemarinya. Setelah itu baru menuju hal-hal yang berbeda di luar dirinya. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi tidak semua siswa sekolah dasar mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, seperti halnya pada siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti pada saat PPL di sekolah, diperoleh hasil nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV A SDN Sudirman III Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa, masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi pratindakan, dari jumlah siswa hanya 23 siswa dikategorikan tuntas sedangkan 20 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA SDN Sudirman III Makassar, diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis yaitu: 1) kegiatan menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru; 2) siswa kurang mampu mengembangkan bahasa; dan 3) siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menuangkan ide gagasannya tentang gambaran suatu objek. Sedangkan dari aspek guru yaitu: 1) guru belum

optimal mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; 2) guru belum optimal membimbing siswa dalam kegiatan menulis karangan.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada siswa. Agar siswa dapat berpikir kreatif, maka siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai fasilitator berupaya keras agar siswanya mudah menerima dan menyerap materi pokok yang diajarkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap pendekatan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Elaine (Rusman 2012: 187) yang mengungkapkan pengertian pembelajaran kontekstual, yaitu:

Suatu sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan otak untuk menemukan makna dengan membuat hubungan-hubungan menjelaskan mengapa siswa yang didorong untuk menghubungkan tugas-tugas sekolah dengan kenyataan saat ini, dengan konteks kehidupan keseharian mereka, akan mampu memasangkan makna pada materi akademik mereka sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka pelajari. *Contextual Teaching and Learning*, suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri.

Alasan diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Tini (2014) yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Barenglor Klaten Utara. Dari hasil penelitian ditemukan pada prasiklus jumlah siswa yang memenuhi KKM sejumlah 4 siswa, kemudian meningkat menjadi 10 siswa pada siklus pertama pertemuan pertama, selanjutnya meningkat menjadi 18 pada pertemuan kedua, pada siklus kedua pertemuan pertama meningkat sejumlah 27 siswa dan pada pertemuan kedua menjadi 32. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IVA SDN Sudirman III Makassar sangat penting kedudukannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Arikunto (Ekawarna, 2013: 5) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa:

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 20 siswa berada pada kategori baik, 13 siswa berada pada kategori cukup dan 9 siswa masih berada pada kategori kurang.
- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 20 siswa berada pada kategori baik, 17 siswa berada pada kategori cukup dan 5 dalam kategori kurang. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 3**.

Pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa :

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 17 siswa berada pada kategori baik, 12 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa dalam kategori kurang.
- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 18 siswa berada pada kategori baik, 11 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa dalam kategori kurang. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 8**.

Pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa :

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 25 siswa berada pada kategori baik, 14 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa masih dalam kategori kurang.

- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 23 siswa berada pada kategori baik dan 18 berada pada kategori cukup. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 13**.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi, pada siklus I pada pertemuan ketiga, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu 40 siswa atau 97,56%, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 yaitu 1 siswa atau 2,38%.

Tabel 1. Data Nilai dan Tingkat Ketuntasan Siswa dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	85 – 100	6	14,63	Sangat Baik
2.	70 – 84	34	82,92	Baik
3.	55 – 69	1	2,43	Cukup
4.	46 – 54	0	0	Kurang
5.	< 45	0	0	Sangat kurang
Jumlah		41	100	-
Nilai rata-rata : $\frac{3195}{41} = 77,92$				

$$\text{Tingkat ketuntasan : } \frac{40}{41} \times 100\% = 97,56\%$$

Pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa:

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 28 siswa berada pada kategori baik, 6 siswa berada pada kategori cukup dan 6 siswa berada pada kategori kurang.
- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 28 siswa berada pada kategori baik dan 12 siswa berada pada kategori cukup. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 18**.

Pada siklus II pertemuan kedua hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis

siswa menujukkan bahwa :

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 30 siswa berada pada kategori baik, 7 siswa berada pada kategori cukup dan 3 siswa dalam kategori kurang.
- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 34 siswa berada pada kategori baik dan 6 siswa berada pada kategori cukup. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 23**.

Pada siklus II pertemuan ketiga hasil pengamatan pada proses keterampilan menulis siswa menujukkan bahwa :

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keantusiasan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, kesungguhan siswa dalam kegiatan menulis dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebanyak 35 siswa berada pada kategori baik, 2 siswa berada pada kategori cukup dan 3 siswa masih dalam kategori kurang.
- Siswa yang dapat mengerjakan tes secara individu sebanyak 33 siswa berada pada kategori baik dan 7 berada pada kategori cukup. Perincian hasil proses keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada **lampiran 28**.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis deskripsi, pada siklus II pada pertemuan ketiga, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu 39 siswa atau 97,5%, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 yaitu 1 siswa atau 2,38%.

Tabel 2. Data Nilai dan Tingkat Ketuntasan Siswa dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	85 – 100	18	45	Sangat Baik
2.	70 – 84	21	52,5	Baik
3.	55 – 69	1	5,5	Cukup
4.	46 – 54	0	0	Kurang
5.	< 45	0	0	Sangat kurang
Jumlah		40	100	-

$$\text{Nilai rata-rata : } \frac{3334}{40} = 83,35$$

$$\text{Tingkat ketuntasan : } \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$$

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dari sebelum tindakan dan setelah tindakan, yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Penilaian Menulis Deskripsi Melalui pendekatan Kontekstual dan Persentase Tingkat Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

No.	Pembelajaran menulis deskripsi	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	77,92	83,35
2.	Persentase	97,56%	97,5%

Pembahasan

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, ketika seseorang ingin melakukan kegiatan menulis diharapkan mempunyai wawasan dan gagasan yang luas. Pembelajaran menulis hendaknya dimulai dari hal-hal yang dialaminya, dikuasainya dan digemarinya. Setelah itu baru menuju hal-hal yang berada di luar dirinya. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa maka diterapkanlah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. Dimana pendekatan kontekstual dalam penelitian ini melibatkan tujuh komponen pembelajaran yaitu: konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

Melalui penerapan pendekatan kontekstual, hasil penelitian terhadap aktifitas belajar siswa pada siklus I dan tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan

2. Bapak Aman, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah sekaligus guru pamong di UPT SPF SDN 22 Allu

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SDN Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang meliputi ketujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, inquiry, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tulisan siswa pada siklus I, 6 siswa berada pada kategori sangat baik (SB) dan tuntas, 34 siswa berada pada kategori baik (B) dan dianggap tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa berada pada kategori sangat baik (SB), 21 siswa berada pada kategori baik (B) dan dianggap tuntas. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan tidak tuntas, meningkat pada siklus II dengan kategori baik (B) dan dianggap tuntas.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil yang diharakan dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mempertimbangkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, karena pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu dengan diterapkannya pendekatan kontekstual siswa menjadi lebih mudah menuliskan apa yang mereka pikirkan karena berhadapan langsung dengan objek yang akan mereka gambarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2012. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2008. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

- Djumingen, dkk. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Gaung Persada Press Group.
- Khaeruddin dkk. 2012. *Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Mappasoro. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Pujiono, Setiawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya.Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tini dan Irawati, Iisrohli. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN 2 Barenglor dengan Pendekatan Kontekstual dan Media Pembelajaran Balon*. Jurnal Magistra. Vol. 26 (88): 68.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2012. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.